

ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN ASET, MANAJEMEN MODAL KERJA, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Deliana Supriady

Email : deliana.the.pooh@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan salah satu unsur penting yang digunakan sebagai pedoman untuk mengukur kinerja perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus terus berupaya dalam kondisi yang menguntungkan (*profitable*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan aset, manajemen modal kerja, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah tujuh puluh satu perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima puluh sembilan perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas, manajemen modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,117 atau 11,7 persen.

Kata Kunci: pemanfaatan aset, manajemen modal kerja, struktur modal, dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Era globalisasi menyebabkan perkembangan yang begitu pesat pada segala bidang tak terkecuali dalam dunia bisnis. Persaingan yang semakin ketat memacu setiap perusahaan untuk terus mengupayakan berada pada kondisi yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya laba, kegiatan operasional perusahaan akan terhambat dan berakibat usaha tidak akan bertahan lama. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari proses kegiatan bisnisnya. Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja dan efektifitas perusahaan.

Pemanfaatan aset (*assets utilization*) berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang berakibat pada laba yang dapat diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan mampu mengkombinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai laba. Santoso et al, (2020).

Manajemen modal kerja berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Pengelolaan yang tidak efektif menyebabkan berkurangnya modal kerja akan menyebabkan turunnya kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan berjualan sehingga laba yang dapat diperoleh perusahaan menurun. Kontesa et al, (2021).

Struktur modal mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dananya, maka semakin besar risiko yang akan ditanggungnya. Brahmana et al, (2021). Manfaat dari penggunaan utang yang lebih kecil daripada risiko yang dihadapi, menyebabkan perusahaan harus menggunakan laba yang diperolehnya untuk membayar utang beserta bunganya, yang menyebabkan laba perusahaan berkurang. Hartono, (2021).

Sektor industri dasar dan kimia memegang peranan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi untuk sektor-sektor industri lain. Sebut saja subsektor yang memproduksi semen dan keramik untuk sektor infrastruktur, dan subsektor yang memproduksi plastik *packaging* untuk sektor barang konsumsi. Averio, (2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pengaruh Pemanfaatan Aset, Manajemen Modal Kerja, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kasmir (2019: 115) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan/laba. Menurut Subramanyam (2017: 98): “Laba adalah ringkasan hasil neto dari operasi bisnis selama periode waktu tertentu.” Menurut Subramanyam (2017: 14): “Analisis profitabilitas (*profitability analysis*) merupakan evaluasi terhadap imbal hasil atas investasi perusahaan.”

Informasi kinerja perusahaan, terutama mengenai profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan perusahaan di masa depan, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Menurut Subramanyam (2017: 98): “Secara konseptual laba bertujuan untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang saham (*stakeholder*) selama satu periode dan estimasi

profitabilitas bisnis saat ini, yaitu sejauh mana bisnis tersebut dapat menutupi biaya operasi dan memperoleh imbal hasil untuk para pemegang sahamnya.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 78): *Return on Asset* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Menurut Zulfikar (2016: 154): *Return on asset* (ROA) memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk dikonversikan ke dalam laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya.

Menurut Fahmi (2020: 137): Pemanfaatan aset merupakan gambaran mengenai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir (2019: 76): Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kariyoto (2017: 35): Analisis pemanfaatan aset bertujuan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyam (2017: 38): Pemanfaatan aset (*assets utilization*) bertujuan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Sudana (2011: 22): *Total asset turnover* dihitung dari perbandingan penjualan dengan total aset. Menurut Kariyoto (2017: 45): *Total asset turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur aktivitas dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset dan juga mengukur efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk mendapatkan penghasilan. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akinleye dan Dadebo (2019), menunjukkan pemanfaatan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Anwar (2019: 44): “Manajemen modal kerja merupakan bagian dari ilmu manajemen keuangan yang mengarahkan manajer keuangan dalam mengelola modal kerjanya.”

Menurut Brigham dan Houston (2019: 102):

Tiga definisi dasar modal kerja:

a. Modal kerja

Modal kerja adalah aset lancar karena aset ini berputar (yaitu digunakan dan diganti selama tahun tersebut).

b. Modal kerja neto

Didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi liabilitas lancar.

- c. Modal kerja operasi neto
Mencerminkan modal kerja yang digunakan untuk tujuan operasi. Yang membedakan modal kerja operasi neto dengan modal kerja neto terletak pada wesel bayar berbunga tidak diperhitungkan di dalam utang lancar. Wesel bayar berbunga dianggap sebagai biaya pendanaan (serupa dengan utang jangka panjang) yang bukan merupakan bagian dari arus kas beban operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 302):

Modal kerja terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Modal kerja kotor / *gross working capital*
Artinya modal kerja terdiri dari semua komponen aset lancar.
- b. Modal kerja bersih / *net working capital*
Artinya modal kerja terdiri dari semua komponen aset lancar dikurang kewajiban/utang lancar. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji, utang pajak, dan utang lainnya.

Menurut Kariyoto (2018: 157):

Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan menumbuhkan produksinya maka besar kemungkinannya perusahaan akan kehilangan penerimaan dan laba.

Menurut Kasmir (2019: 315): Perputaran modal kerja/*working capital turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja. Menurut Kasmir (2019: 314): Rasio ini mengukur atau menilai keefektifan atau seberapa banyak kali modal kerja berputar dalam suatu periode. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelly dan Toni (2020), menunjukkan manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Subranmanyam (2017: 162): “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan.” Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara pengembalian yang diharapkan dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Dibalik manfaat dari penggunaan utang, adapun risiko kebangkrutan yang harus dihadapi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019: 30): “Masalah terkait kebangkrutan akan naik seiring dengan semakin tingginya jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan dalam struktur modalnya.” Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha untuk bekerja pada kisaran struktur modal tertentu dan kisaran tersebut bukanlah penggunaan utang sebanyak-banyaknya. Menurut Brigham dan Houston

(2019: 31-32): Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan memiliki manfaat dalam menurunkan pajak dan meningkatkan profitabilitas hingga titik tertentu. Namun ketika penggunaan utang sudah melewati titik tersebut biaya utang akan meningkat dan melampaui manfaat yang diberikan dari penggunaan utang.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 81): *Debt to equity ratio* dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2019: 112): Rasio DER bertujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan utangnya. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman, Sarker, dan Uddin (2019) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Pemanfaatan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. H2 : Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. H3 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan adalah daftar perusahaan *go public* sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangannya diperoleh dari aplikasi IDX. Setelah itu data akan diolah menggunakan SPSS versi 26.

Profitabilitas sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset*. Sedangkan variabel dependennya antara lain pemanfaatan aset yang diukur dengan *total asset turnover*, manajemen modal kerja yang diukur dengan *working capital turnover*, dan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah sebanyak 71 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang sudah melakukan penawaran saham

perdana sebelum tahun 2015, perusahaan tidak di-*suspend* selama periode 2015 s.d. 2019, dan perusahaan memiliki laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit selama periode penelitian. Adapun sebanyak 59 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

PEMBAHASAN

1. Analisis statistik deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF PROFITABILITAS, PEMANFAATAN ASET, MANAJEMEN MODAL KERJA, DAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	295	-.5468	.4602	.028638	.0935811
Pemanfaatan Aset	295	.0084	8.4293	1.020406	.8961121
Manajemen Modal Kerja	295	.0284	13496.3368	81.620957	800.5821052
Struktur Modal	295	-10.1882	9409.9680	43.253646	560.5188209
Valid N (listwise)	295				

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah data untuk setiap variabel adalah sebanyak 295 data. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar negatif 0,5468; nilai maksimum sebesar 0,4602; nilai rata-rata sebesar 0,028638; dan nilai standar deviasi sebesar 0,0935811. Selanjutnya, variabel pemanfaatan aset memiliki nilai minimum sebesar 0,0084; nilai maksimum sebesar 8,4293; nilai rata-rata sebesar 1,020406; dan nilai standar deviasi sebesar 0,8961121.

Variabel manajemen modal kerja memiliki nilai minimum sebesar 0,0284; nilai maksimum sebesar 13.496,3368; nilai rata-rata sebesar 81,620857, dan nilai standar deviasi sebesar 800,5821052. Kemudian variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar negatif 10,1882; nilai maksimum 9.409,9680; nilai rata-rata 43,253646; dan nilai standar deviasi sebesar 560,5188209.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Kriteria *unstandardized* data berdistribusi secara normal

adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut disajikan hasil uji normalitas pada Tabel 2.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA
EFEK INDONESIA HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		230
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04752108
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.042
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,064, lebih besar dari 0,05 yang berarti *unstandardized data* sudah berdistribusi secara normal.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria data terbebas dari gejala autokorelasi adalah $dU < DW < 4-dU$. Jumlah data (N) sebanyak 230 dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, sehingga nilai dL sebesar 1,7665, dU sebesar 1,8015, dan 4-dL sebesar 2,2335, dan 4-dU sebesar 2,1985. Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3.

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA
EFEK INDONESIA HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.105	.0478354	2.020

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Aset, Manajemen Modal Kerja, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,020, yang berarti nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU ($1,8015 < 2,020 < 2,1985$). Dengan demikian model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Kriteria data terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.004		9.407	.000
	Pemanfaatan Aset	.001	.004	.017	.253	.800
	Manajemen Modal Kerja	.000	.000	.087	1.237	.217
	Struktur Modal	-.002	.002	-.105	-1.476	.141

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel pemanfaatan aset sebesar 0,800, variabel manajemen modal kerja sebesar 0,217, dan variabel struktur modal sebesar 0,141. Dengan demikian, semua variabel independen lebih besar dari 0,05, yang berarti model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *tolerance* dan VIF. Kriteria data bebas dari gejala multikolinearitas adalah nilai VIF lebih besar 10 dari dan *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.

TABEL 5
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA
EFEK INDONESIA HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.038	.006		6.326	.000		
	Pemanfaatan Aset	.014	.006	.168	2.574	.011	.917	1.091
	Manajemen Modal Kerja	-9.954E-5	.000	-.034	-.514	.608	.891	1.122
	Struktur Modal	-.012	.002	-.335	-4.988	.000	.868	1.152

a. Dependent Variable: Profitabilitas
 Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Analisis pengaruh

a. Analisis regresi linear berganda

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,0380 + 0,0140 X_1 - 0,00009954 X_2 - 0,0120 X_3 + e$$

b. Analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui Nilai koefisien korelasi atau nilai R sebesar 0,342 yang berarti hubungan antara pemanfaatan aset, manajemen modal kerja, dan struktur modal terhadap profitabilitas bersifat lemah karena berada di antara interval 0,200-0,399.

Nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 pada Tabel 3 sebesar 0,117 atau 11,70 persen. Artinya kemampuan pemanfaatan aset, manajemen modal kerja, dan struktur modal dalam memberikan penjelasan mengenai profitabilitas hanya sebesar 11,70 persen, sedangkan sisanya 88,30 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4. Uji hipotesis
a. Uji f

Berikut hasil uji F disajikan pada Tabel 6:

TABEL 6
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI
BURSA EFEK INDONESIA HASIL UJI F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.069	3	.023	9.989	.000 ^b
	Residual	.517	226	.002		
	Total	.586	229			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Aset, Manajemen Modal Kerja, Struktur Modal
Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini layak uji.

- b. Uji t

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel pemanfaatan aset adalah sebesar 0,011, lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Ditinjau melalui pergerakan datanya maka dapat diketahui pergerakan yang cenderung selaras antara variabel pemanfaatan aset dan variabel profitabilitas. Dengan demikian variabel pemanfaatan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel manajemen modal kerja adalah sebesar 0,608, lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Ditinjau melalui pergerakan datanya maka dapat diketahui pergerakan yang tidak mewakili profitabilitas. Peningkatan pada variabel manajemen modal kerja tidak selalu mengakibatkan nilai profitabilitas meningkat, karena nilai profitabilitas cenderung berfluktuatif. Begitu pula penurunan variabel manajemen modal kerja juga tidak selalu menyebabkan nilai profitabilitas menurun, karena nilai profitabilitas yang cenderung berfluktuatif. Dengan demikian, variabel manajemen modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi dari struktur modal adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Ditinjau melalui pergerakan datanya maka dapat diketahui pergerakan yang cenderung berlawanan antara variabel struktur modal dengan variabel profitabilitas. Dengan demikian variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aset, manajemen modal kerja, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s.d. 2019. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas, manajemen modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah untuk tidak memilih WCTO dalam mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas pada periode penelitian yang sama. Hasil dari penelitian menunjukkan pola sebaran data manajemen modal kerja yang tidak mewakili profitabilitas dan telah terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinleye, G.T. dan Adesina Olufemi Dadepo. 2019. "Assets Utilization and Performance of Manufacturing Firms in Nigeria." *International Journal of Business and Management*. Vol. 14, No. 4, pp 107-115.
- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Hartono. (2021). Developing Country Stock Market Immunity during Covid-19 Pandemic. *Technium Social Sciences Journal*, 18(1), 222-229.

- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Tong, A.H.H. (2021). Narcissistic CEOs and Their Earnings Management. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 223-249.
- Nelly, dan Nagian Toni. 2020. "The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio Againsts Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2018." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*. Vol. 3, No. 3. Pp 1847-1859.
- Rahman, Md. Aatur, Md. Sadrul Islam Sarker, dan Md. Joyen Uddin. 2019. "The Impact of Capital Structure on the Profitability of Publicly Traded Manufacturing Firm in Bangladesh." *Applied Economics and Finance*. Vol. 6, No. 2, pp 1-5.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kesebelas, jilid 1. Penerjemah Febriela Sirait dan Teguh Iman Maulana. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.